

# ANALISIS PERMINTAAN REKREASI PANTAI CARITA KABUPATEN PANDEGLANG, JAWA BARAT

oleh

Wahyudi<sup>1</sup>

## ABSTRACT

To date, demand for recreation area tend to increase as consequences increasing welfare of people. In respond to this, supply for recreation area do the same as well, either in member or in quality.

The Carita Beach is one of the recreation area which is situated in Labuan municipality/district. Market transaction for this recreation area does not behave like other regular market of goods and services. This is due to the where at characteristics of natural recreation area it self.

For this reason, travel cost method is used to estimate demand for Carita Beach recreation area. Original zones of domestic tourist are weapped for this purpose. It can be explained on model estimate that increase in average travel cost tend to reduce demand for recreation of Carita Beach for thousand population. The same pattern occur from model estimate of demand by all population in all zone, using simulation of entry ticket.

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Memasuki Pembangunan Jangka Panjang II (PJP II), pemerintah berusaha menetapkan sektor alternatif di luar migas sebagai pemasok devisa. Salah satu usaha yang intensif dilakukan adalah pembangunan di bidang pariwisata. Upaya ini merupakan pilihan yang tepat, karena Indonesia memiliki potensi yang kompetitif, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Di sisi lain, pengembangan pariwisata dengan berbagai program yang dicanangkan sejak awal tahun 90-an telah menampakkan hasil yang cukup menggembirakan.

Hasil tersebut diindikasikan dari perkembangan kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) maupun wisatawan nusantara (wisnus). Dari data Statistik Kunjungan Wisatawan Asing Ke Indonesia tahun 1990, jumlah kunjungan Wisatawan

<sup>1</sup> Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan IPB

Asing mencapai jumlah 2.178.000 orang. Sampai akhir tahun 1992 telah mencapai 3.000.000 orang dan ini menyebabkan Indonesia menduduki ranking ke-28 dunia dari segi banyaknya kunjungan wisatawan mancanegara.

Salah satu keterkaitan sektor pariwisata dengan sektor lain adalah *pengembangan agrowisata*. Mengacu pada definisi dari Departemen Pariwisata Pos dan Telekomunikasi (1989), agrowisata adalah wisata sebagai ajang pertemuan antara kelompok masyarakat dengan wisatawan yang mempunyai latar belakang sosial budaya yang berbeda serta mempunyai motif untuk mengetahui, mengahayati dan menikmati hasil budaya masyarakat pada daerah tertentu. Agrowisata merupakan ide bersama antara Menteri Pariwisata Pos dan Telekomunikasi dan Menteri Pertanian yang dituangkan dalam surat keputusan bersama: SKB.No.KM.47/PW.DUW/ MPPT-89 dan No.204/KPTS/HK-050/4/1989.

Ruang lingkup pengembangan agrowisata juga mencakup sub sektor perikanan dengan ruang lingkup : Kegiatan perikanan tangkap adalah untuk memperoleh hasil melalui usaha penangkapan pada suatu kawasan perairan di laut dan perairan umum. Kegiatan budidaya perikanan adalah untuk memperoleh hasil melalui pembenihan dan pembesaran, yang dibagi menjadi kegiatan budidaya air tawar, budidaya air payau dan budidaya air laut. Sedangkan kegiatan pasca panen adalah penanganan hasil perikanan yang dilakukan pada periode setelah tangkap dan sebelum konsumsi.

Carita merupakan kawasan rekreasi pantai yang cukup dikenal di wilayah Jawa Barat dan DKI. Daya tarik Pantai Carita terletak pada pesona keindahan alam dan bervariasinya kegiatan wisata yang dapat dilakukan. Rekreasi pantai merupakan salah satu produk yang tidak dapat dinilai secara langsung dengan sistem harga. Untuk itu perlu satu pendekatan tertentu untuk menilai manfaat rekreasi secara kuantitatif. Di sisi lain, sebagai kawasan pantai, Carita memiliki potensi perikanan. Untuk itu perlu adanya suatu telaah guna mengetahui interaksi antara kegiatan rekreasi dengan aktivitas perikanan di kawasan tersebut.

## 1.2. Perumusan Masalah

Rekreasi merupakan salah satu produk yang tidak dapat dipertukarkan di dalam pasar. Sistem harga sendiri tidak dapat berfungsi secara langsung untuk mengukur keinginan relatif penduduk dalam mengkonsumsi dan kesediaan untuk memproduksi.

Penilaian secara kuantitatif terhadap produk yang tidak memiliki sistem harga lebih sulit untuk dilakukan. Hal ini disebabkan alat analisis yang tersedia tidak semuanya memuaskan. Salah satu pendekatan yang dirasa cukup memadai untuk menilai manfaat *intangible* adalah pendekatan ***Kesediaan Membayar (willingnes to pay)*** dari konsumen yang bersangkutan. Pendekatan ini pada

prinsipnya sama dengan kurva permintaan yang merupakan tempat kedudukan besarnya keinginan membayar dari sekelompok konsumen pada berbagai tingkat manfaat *intangible* yang digunakan atau dikonsumsi.

Keberadaan infrastruktur yang memadai, baik berupa sarana transportasi, komunikasi maupun akomodasi menjadi masalah yang cukup serius bagi pengembangan kawasan rekreasi. Kondisi infrastruktur berkaitan dengan kemudahan untuk menjangkau yang pada akhirnya akan mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan aktivitas rekreasi.

Sebagai kawasan pantai, Carita memiliki potensi perikanan yang dapat secara sinergis mendukung pengembangan rekreasi pantai. Permasalahan yang ada adalah bagaimana potensi ini dikelola sehingga mampu menambah daya tarik kegiatan rekreasi.

Dari uraian tersebut di atas, perumusan masalah yang diajukan adalah :

- 1) Bagaimana Karakteristik pengunjung pantai Carita ?, 2) Bagaimana permintaan rekreasi pantai Carita?, 3) Alternatif pola pengembangan bagaimana yang perlu dilakukan?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi karakteristik pengunjung kawasan rekreasi, yang meliputi jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, mata pencaharian, pendapatan dan motivasi kunjungan
2. Menduga permintaan rekreasi Pantai Carita, Kabupaten Pandeglang, Propinsi Jawa Barat

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Permintaan Rekreasi

Permintaan rekreasi sebagai suatu pernyataan partisipasi total dalam kegiatan-kegiatan rekreasi alam yang dapat diharapkan, bila fasilitas yang tersedia memadai (Douglass, 1970).

Menurut Clawson dan Knetsch (1966), bahwa permintaan rekreasi di alam terbuka dapat diartikan sebagai jumlah pengunjung, yang secara ekonomi dapat diartikan sebagai daftar volume yang berhubungan dengan harga (biaya rekreasi).

Menurut Douglass (1970), beberapa faktor dasar yang mempengaruhi permintaan rekreasi di alam terbuka adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Faktor Dasar yang Mempengaruhi Permintaan Rekreasi Alam Terbuka

---

1. Masyarakat	- Ukuran populasi - Tempat tinggal (kota, pinggir kota, desa) - Umur - Tingkat pendidikan
2. Uang	- <i>Disposable income</i> (pendapatan yang dapat dibelanjakan) - Kemakmuran
3. Waktu	- Kesempatan - Mobilitas
4. Komunikasi	- Media massa (promosi, penerangan) - Kenyamanan
5. Suplai	- Kemudahan - Ketersediaan

---

## 2.2 Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Methode*)

Manfaat *intangible*, misalnya rekreasi ditekankan pada nilai kepuasan sehingga sulit diukur secara kuantitatif. Menurut Davis dan Johnson (1987), pendugaan manfaat *intangible* dapat dilakukan dengan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Methode*) dan nilai kontingensi (*Contingent Value Methode*), dimana kedua metode tersebut berdasarkan pada kesediaan membayar pengunjung (*Willingness to Pay*).

Menurut Clawson dan Knetsch (1966) dalam Hufschmidt *et al* (1987), bahwa pendekatan biaya perjalanan adalah salah satu cara menilai barang yang tidak memiliki harga dan di negara maju telah digunakan untuk mendapatkan kurva permintaan barang-barang rekreasi.

Suatu tempat rekreasi yang dikunjungi dianggap tidak memungut biaya masuk atau tarif pemanfaatan, padahal tempat tersebut merupakan barang yang diinginkan oleh para konsumen untuk dinikmati. Walaupun demikian, permintaan terhadap tempat tersebut terbatas, karena adanya biaya perjalanan di dan ke tempat rekreasi tersebut. Dalam kondisi ini, pendekatan biaya perjalanan dapat dimanfaatkan (Hufschmidt *et al* 1987).

Pada tahap selanjutnya, beberapa asumsi harus dibuat tentang perilaku serta variabel yang diukur dalam memanfaatkan pendekatan biaya perjalanan. Menurut Sinden dan Worrel (1979 dalam Hufschmidt *et al* (1987) dikemukakan beberapa hal :

- a. Semua pemakai harus memperoleh manfaat total yang sama dari tempat rekreasi dan ini sama dengan biaya perjalanan pemakai marjinal (yang paling jauh).
- b. Surplus konsumen pemakai marjinal sama dengan nol.
- c. Biaya perjalanan merupakan data ganti dari harga. Hal ini bersandar pada anggapan bahwa ketidakmampuan seseorang menempuh jarak tertentu berasal dari biaya semata.
- d. Orang di semua zone jarak akan mengkonsumsikan jumlah kegiatan yang sama dengan biaya tertentu, yang berarti kurva permintaan bagi semua jarak mempunyai kemiringan yang sama.

Selanjutnya Hufschmidt *et al* (1987) menyatakan bahwa tempat rekreasi diidentifikasi dan kawasan yang mengelilinginya dibagi dalam zona konsentrik dengan jarak makin jauh yang menunjukkan peringkat biaya yang paling tinggi. Survei terhadap pengunjung dilakukan untuk menentukan zone daerah asal, tingkat kunjungan, biaya perjalanan dan karakteristik sosial ekonomi.

### 3. METODOLOGI

#### 3.1 Metode Penelitian dan Pengambilan Contoh

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dengan obyek kasus adalah kawasan rekreasi Pantai Carita Jawa Barat, sedang teknik pengambilan sampel/contoh dilakukan dengan teknik Purposive sampling yaitu pengambilan sampel secara sengaja.

#### 3.2 Analisis Data

##### a. Karakteristik Pengunjung

Data karakteristik pengunjung disajikan dalam bentuk tabel dan diolah secara deskriptif.

##### b. Penghitungan Biaya Perjalanan yang Dikeluarkan oleh Pengunjung

Biaya perjalanan dikelompokkan menurut zone masing-masing pengunjung dan dihitung untuk setiap satu orang selama satu hari. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$BP = T + D + (Kr - Kh) + L$$

BP	=	Biaya perjalanan (Rp/hari kunjungan)
T	=	Biaya transportasi (Rp/Orang)
D	=	Biaya Dokumentasi (Rp/Orang)
Kr	=	Biaya Konsumsi selama rekreasi (Rp/hari/orang)
Kh	=	Biaya Konsumsi harian (Rp/hari/orang)
L	=	Biaya lain-lain (misal: ongkos parkir) (Rp/orang)

### c. Menduga Biaya Perjalanan Rata-rata dari tiap-tiap Zone

Data biaya perjalanan yang diperoleh diklasifikasi-sikan menurut zone, yang digunakan untuk menentukan biaya perjalanan rata-rata pengunjung dari tiap-tiap zone, dengan menggunakan rumus:

$$BPR_i = \frac{\sum_{j=1}^n BP_j}{\sum n_j}$$

$BPR_i$	=	Biaya perjalanan rata-rata tiap zone (Rp/hari orang kunjungan)
$Bp_{ij}$	=	Biaya perjalanan pengunjung ke-j dari zone i (Rp/hari orang kunjungan)
$n_i$	=	Jumlah pengunjung dari tiap zone
$i$	=	1,2,3,... n

### d. Menduga Jumlah dan Sebaran asal Pengunjung selama tahun 1993

Pendugaan terhadap sebaran asal pengunjung diperoleh berdasarkan data tingkat kunjungan selama melakukan penelitian. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PI = \frac{Z_i}{Y} \times 100 \%$$

dimana:

$PI$	=	Prosentase jumlah pengunjung masing-masing zone ( $i=1,2,3 \dots n$ )
$Z_i$	=	Jumlah pengunjung dari setiap masing-masing zone selama orientasi di lapang (Orang / selama orientasi)
$Y$	=	Jumlah total pengunjung selama orientasi di lapang (orang /selama orientasi)

Untuk menduga jumlah pengunjung dari masing-masing zone selama 1 tahun, dihitung dengan mengalikan % (prosentase) jumlah pengunjung masing-masing zone dengan jumlah total pengunjung di kawasan rekreasi selama tahun 1994

**e. Menentukan Persamaan Kurva Permintaan Total dari Manfaat Rekreasi selama Setahun**

Rumus yang digunakan untuk menentukan persamaan permintaan ialah :

$$Q = \frac{Q'}{P} \times 1000$$

Q = jumlah pengunjung per 1000 penduduk masing-masing zone

P = biaya perjalanan rata-rata tiap zone

Q' = jumlah pengunjung dalam setahun

Untuk regresi dengan 1 variabel bebas ada beberapa model yang dapat digunakan, antara lain regresi linier dengan notasi  $Q = a + bP$ , model semi log dengan notasi  $Q = a + b \ln P$  dan model double log dengan notasi  $\log Q = a + b \log P$ .

Untuk menduga nilai manfaat rekreasi Pantai Carita, digunakan metode perluasan biaya perjalanan dengan menggunakan simulasi harga karcis.

## 5. HASIL PENELITIAN

### 5.1 Karakteristik Responden

Dari penelitian yang dilakukan diambil sebanyak 80 orang responden dan menunjukkan bahwa 75,9% adalah pria dan selebihnya yaitu 24,1% wanita. Berdasarkan umur, dari 80 responden, proporsi paling besar (26,25%) berasal dari kelompok 20 - 24 tahun. Jumlah responden menurut kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Kelompok Umur Responden**

Nomor	Kelompok Umum	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1.	10 - 14	1	1,25
2.	15 - 19	7	8,75
3.	20 - 24	21	26,25
4.	25 - 29	12	15,00
5.	30 - 34	8	10,00
6.	35 - 39	12	15,00
7.	40 - 44	8	10,00
8.	45 - 49	7	8,75
9.	50 - 54	4	5,00
TOTAL		80	100,00

Sumber : Hasil Wawancara

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, responden dibagi ke dalam 4 kelompok, yaitu SD, SLTP, SLTA, dan Akademi, responden paling banyak berasal dari kelompok SLTA yaitu 70,9%. Jumlah responden menurut tingkat pendidikan seperti terlihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden**

Nomor	Pendidikan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1.	SD	3	3,80
2.	SLTP	13	16,50
3.	SLTA	57	70,90
4.	Akademi	7	8,90
TOTAL		80	100,00

Sumber : Hasil Wawancara

Berdasarkan pekerjaan, responden yang bekerja di swasta paling dominan (48,6%) , kemudian wiraswasta 15,9% dan lain-lain 10,1%. Jumlah responden menurut jenis pekerjaan dan status secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.



Tabel 4. Jenis Pekerjaan dan Status Responden

Nomor	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1.	Pelajar	5	7,20
2.	Mahasiswa	6	8,70
3.	PNS	4	5,80
4.	ABRI	3	4,30
5.	Swasta	34	48,60
6.	Wiraswasta	11	15,90
7.	Lain-lain	7	10,10
TOTAL		70	100,00

Sumber : Hasil Wawancara

Dari 80 orang yang menjadi Responden, hanya 60 orang yang memiliki pendapatan, selebihnya adalah golongan pelajar dan mahasiswa. Sebagian besar Responden memiliki pendapatan kurang dari Rp 200.000,00. Jumlah responden menurut tingkat pendapatan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Pendapatan Responden

Nomor	Kelompok Pendapatan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1.	Kurang dari Rp 200.000,-	20	33,33
2.	Rp 200.000,- - Rp 300.000,-	14	23,33
3.	Rp 300.000,- - Rp 400.000,-	9	15,00
4.	Rp 400.000,- - Rp 500.000,-	7	11,70
5.	Lebih dari Rp 500.000,-	10	16,70
TOTAL		60	100,00

Sumber : Hasil Wawancara

## 5.2 Karakteristik Kunjungan

Karakteristik kunjungan yang diteliti meliputi cara kedatangan, jenis kendaraan, motivasi kunjungan, intensitas kunjungan, dan daerah asal Responden.

Berdasarkan cara kedatangan, responden dibedakan menjadi 3 kelompok. Prosentase terbesar (48,8%) adalah responden yang datang secara kelompok dan keluarga, baik itu rombongan suatu wilayah administrasi tertentu (misal RT, RW, Desa, dan lain sebagainya) maupun kelompok organisasi. Jumlah responden menurut cara kedatangan dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Cara Kedatangan Responden**

Nomor	Cara Kedatangan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1.	Sendiri	2	2,50
2.	Kelompok	39	48,80
3.	Keluarga	39	48,48
TOTAL		80	100,00

Sumber : Hasil Wawancara

Responden Pantai Carita sebagian datang dengan menggunakan kendaraan sewa/carteran, yaitu 46,0%. Kegiatan wisata yang dilakukan oleh responden Pantai Carita 86,7% merupakan kegiatan yang direncanakan dan selebihnya 13,3% tidak direncanakan. Pantai Carita merupakan tujuan utama bagi 86,4% responden dan merupakan persinggahan bagi 13,6% responden yang lain.

Motivasi kunjungan adalah 78 orang (97,5%) berekreasi, dan selebihnya 2 orang (2,5%) hanya sekedar jalan-jalan. Berdasarkan intensitas kunjungan, dibedakan menjadi 6 kelompok. 53,75% responden baru pertama kali datang ke Pantai Carita. Jumlah responden menurut intensitas kunjungan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Intensitas Kunjungan Responden**

Nomor	Intensitas (kali)	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1.	1	43	53,75
2.	2	11	22,50
3.	3	10	27,50
4.	4	4	6,25
5.	5	2	3,75
6.	Lebih dari 5	10	32,50
TOTAL		80	100,00

Sumber : Hasil wawancara

### 5.3 Pendugaan Kurva Permintaan Rekreasi

Pendugaan kurva permintaan rekreasi dilakukan dengan menggunakan data primer dan sekunder (diolah dari Tabel 1 dan 2). Persamaan rekreasi yang diperoleh adalah :

$$Q = 868 - 80,9 \ln P$$

dimana :

Q = Kunjungan per 1000 penduduk

P = Biaya perjalanan rata-rata per zone

Persamaan  $Q = 868 - 80,9 \ln P$  disebut persamaan rekreasi Pantai Carita per individu dari seluruh zone (*at home demand for Carita Beach by individual on all zone*) (diolah dari data Lampiran 2).

Pendugaan nilai manfaat rekreasi dilakukan dengan perluasan biaya perjalanan yaitu dengan menggunakan simulasi harga karcis (Clawson 1966 dalam Davis and Johnson 1987). Harga karcis simulasi yang digunakan adalah dari Rp 0 s/d Rp 25.316,5,-. Nilai biaya perjalanan yang dimasukkan dalam persamaan adalah biaya perjalanan masing-masing zone ditambah dengan harga karcis yang disimulasikan. Simulasi terus dilakukan sampai didapat harga karcis yang menyebabkan tidak ada kunjungan dari suatu zone ( $Q = 0$ ).

Dari hasil simulasi diperoleh persamaan permintaan rekreasi tahunan untuk Pantai Carita dari penduduk seluruh zone (*annual demand for Carita Beach by the population of all zone*) adalah (diolah dari data Lampiran 3) :

$$Q = 1.459.967 - 138.178 \ln P$$

dimana :

Q = jumlah kunjungan total ke Kawasan Carita

P = harga karcis

## 6. KESIMPULAN

Pengunjung yang paling banyak berekreasi ke Pantai Carita berasal dari Tangerang. Dan terjadi kecenderungan semakin jauh tempat tinggal (berdasarkan zonasi) dari Pantai Carita, semakin sedikit jumlah pengunjung yang berasal dari zona tersebut.

Mayoritas pengunjung Pantai Carita ialah pria, remaja/pemuda, serta berstatus sebagai pelajar dan mahasiswa. Sedangkan dari tingkat pendapatan, mayoritas pengunjung Pantai Carita tergolong pada kalangan menengah ke bawah.

Model permintaan rekreasi individu dari seluruh zona Pantai Carita adalah :  $Q = 868 - 80,9 \ln P$ , sedangkan model permintaan rekreasi tahunan untuk populasi dari seluruh zona adalah  $Q = 1.459.967 - 138.178 \ln P$ .

**DAFTAR PUSTAKA**

- Clawson, M. and Knetsch, J.L. 1966. Economic of Outdoor Recreation. The John Hopkins Company. Baltimore.
- Davis, L.S. and K.N. Johnson. 1987. Forest Management. Mc. Graw Hill Book Company. New York.
- Departemen Pariwisata Pos dan Telekomunikasi. 1990. UU Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataaan.
- Douglas, J.R. 1970. Forest Recreation. Mc. Graw Hill Book Company. New York.
- Hufschmidt, M.M. and D.E. James, Anton D. Meister, Bower, B.T, and John A. Dixon. 1987. Lingkungan Sistem Alami dan Pembangunan (Terjemahan). Gajah Mada Press. Yogyakarta.